

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LatarBelakang

Kesehatan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang paling utama, karena setiap manusia berhak untuk memiliki kesehatan. Kenyataannya tidak semua orang dapat memiliki derajat kesehatan yang optimal karena berbagai masalah, diantaranya lingkungan yang buruk, social ekonomi yang rendah, gaya hidup yang tidak sehat mulai dari makanan, kebiasaan, maupun lingkungan sekitarnya (Misbach,2019).

Gaya hidup sehat merupakan kebutuhan fisiologis yang hirarki, kebutuhan manusia paling dasar untuk dapat mempertahankan hidup termasuk juga menjaga agar tubuh tetap bugar dan sehat serta terbebas dari segala macam penyakit. Penyakit yang sering muncul akibat gaya hidup yang tidak sehat salah satunya yaitu hipertensi (Sufa, Christantyawati, & Jusnita, 2017).

Hipertensi adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah diatas normal yang dapat mengakibatkan angka kesakitan (morbiditas) dan angka kematian (mortalitas). Hipertensi berarti tekanan darah di dalam pembuluh-pembuluh darah sangat tinggi yang merupakan pengangkut darah dari jantung yang memompa darah keseluruhan jaringan dan organ-organ tubuh (Aryantiningsih & Silaen, 2018).

Setiap peningkatan 20 mmHg tekanan darah sistolik atau 10 mmHg tekanan darah diastolik dapat meningkatkan risiko kematian akibat penyakit jantung iskemik dan stroke. Terkontrolnya tekanan darah dapat menurunkan

risiko kematian, penyakit kardiovaskular, dan stroke (Sudarsono et all).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO), prevalensi tekanan darah tinggi tahun 2014 pada orang dewasa berusia 18 tahun keatas sekitar 22%. Penyakit ini juga menyebabkan 40% kematian akibat penyakit jantung dan 51% kematian akibat stroke. Selain secara global, hipertensi juga menjadi salah satu penyakit tidak menular yang paling banyak di derita masyarakat Indonesia (57,6%), di dalam (Jumriani et all, 2019).

Secara nasional hasil Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa prevalensi penduduk dengan tekanan darah tinggi sebesar 34,11%. Prevalensi tekanan darah tinggi pada perempuan (36,85%) lebih tinggi dibanding dengan laki-laki (31,34%). Prevalensi di perkotaan sedikit lebih tinggi (34,43%) dibandingkan dengan perdesaan (33,72%). Prevalensi semakin meningkat seiring dengan penambahan umur (Kemenkes RI, 2019).

Semakin meningkatnya prevalensi Hipertensi dari tahun ketahun di karenakan jumlah penduduk yang bertambah, aktivitas fisik yang kurang dan pola hidup yang tidak sehat. Pola hidup yang tidak sehat tersebut antara lain adalah diet yang tidak sehat misalnya tinggi gula, lemak dan garam, dan kurang mengonsumsi makanan berserat. Selain itu adalah penggunaan tembakau dan alkohol (Sri & Herlina, 2016).

Tekanan darah tinggi adalah tekanan darah yang di definisikan sebagai tekanan sistolik lebih dari 140 mmhg dan diastolic lebih dari 0 mmhg (Trisha, 2007). Penyakit darah tinggi atau hipertensi pada lansia adalah penyakit dimana tekanan darah batas atas (systole) lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah bawah (diastole) lebih dari 90 mmHg (Maryam, 2008:192).

Banyak orang beranggapan bahwa terdapat banyak keluhan dan tanda-tanda hipertensi, padahal tidak demikian. Hipertensi tidak mempunyai keluhan dan tanda khas, karena itulah disebut sebagai silent killer. Bahkan fakta membuktikan bahwa satu dari empat penderita tidak mengetahui jika mereka penderita hipertensi. Karena itu penyakit ini cukup mengancam jiwa (Dewi S & familia, 2010).

Menua atau menjadi tua adalah suatu keadaan yang terjadi di dalam kehidupan manusia. Proses menua merupakan proses sepanjang hidup yang tidak hanya dimulai dari suatu waktu tertentu, tetapi sejak permulaan kehidupan. Menjadi tua merupakan proses alamiah yang berarti seseorang telah melalui tahap-tahap kehidupannya, yaitu neonates, toodler, pra school, school, remaja, dewasa dan lansia. Tahap berbeda ini di mulai baik secara biologis maupun psikologis (Padila, 2013).

Hipertensi pada usia lanjut dikarenakan pembuluh darah arteri mengalami penurunan elastisitas atau kekakuan sehingga respon pembuluh darah untuk membesar atau mengecil menjadi berkurang. Gangguan elastisitas pembuluh darah ini menyebabkan tekanan darah sistolik meningkat sehingga volume darah aorta (pembuluh darah dari jantung keseluruhan tubuh) berkurang yang pada akhirnya menyebabkan tekanan darah diastolik menurun. Semakin besar perbedaan antara tekanan darah sistolik dan diastolik, semakin besar pula resiko komplikasi ke pembuluh darah jantung dan akibatnya akan mempengaruhi organ-organ seperti jantung, otak, dan ginjal (Sustrani, 2006). Dan serangkaian pembuluh darah arteri dan vena yang mengangkut darah. Arteri membawa darah yang kaya oksigen

menjauhi jantung. Vena membawa darah yang kandungan oksigennya sudah diambil kembali menuju jantung. Jantung mengandung banyak otot dan bertugas memompa darah keseluruh tubuh. Jantung terdiri dari empat ruang atrium kanan dan atrium kiri & ventrikel kanan dan ventrikel kiri) yang tertutup oleh lapisan otot. Selama satu denyut jantung, otot jantung berkontraksi dan keempat ruang dinding jantung ini tertekan seperti tangan yang terkepal. Kejadian ini mendorong darah dari atrium ke ventrikel dan kemudian dari ventrikel kesirkulasi tubuh. Kerja pompa yang sederhana dan hambatan yang dialami pompa tersebut dalam sistem sirkulasi yang tertutup sehingga terjadinya tekanan darah Macnair, 2007).

Apabila tekanan darah tidak terkontrol, maka akan mengalami komplikasi serius seperti: gagal ginjal, angina, serangan jantung dan stroke. Gagal jantung dapat diartikan suatu keadaan dimana secara progresif jantung tidak dapat memompa darah keseluruh tubuh secara efisien dan fungsinya semakin buruk, maka akan terjadi kebocoran cairan dari kapiler terkecil paru. Angina dapat diartikan ketidaknyamanan atau nyeri dada. Serangan jantung atau infark miokard, serangannya biasanya dipicu dari gumpalan darah yang terbentuk dalam arteri. Stroke dibagi menjadi dua yaitu, iskemik terjadi apabila aliran darah di arteri otak terganggu dengan mekanisme yang mirip dengan gangguan aliran darah di arteri koroner saat serangan jantung dan hemoragik terjadi apabila pembuluh darah otak atau di dekat otak pecah (Trisha, 2007).

Bertitik tolak dari uraian dan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian, keterbaruan dalam penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilakukan pada Penderita Hipertensi yang menderita hipertensi, sedang penelitian sebelumnya dilakukan pada populasi dan sampelnya yaitu lansia dengan hipertensi yang berada di Desa Kalianget barat. Penelitian yang dilakukan peneliti selain menghasilkan penelitian tentang pengaruh terapi bekam basah terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi, juga akan mendapatkan hasil berupa data-data hasil penelitian yang dapat dijadikan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan Posyandu Lansia di Desa Kalianget Barat Kecamatan Kalianget.

Berdasarkan uraian dan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Penerapan Terapi Bekam Basah Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Desa Kalianget Barat Kecamatan Kalianget”.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimanakah Penatalaksanaan Pemberian Terapi Bekam Basah Pada Pasien Hipertensi Dengan Masalah Nyeri Akut Di Desa Kalianget Barat Kecamatan Kalianget ?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Menjelaskan pengaruh terapi bekam basah terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi di Desa Kalianget Barat Kecamatan Kalianget.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Menerapkan intervensi terapi bekam basah terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi di Desa Kalianget Barat Kecamatan Kalianget.
2. Menjelaskan pengaruh terapi bekam basah terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi di Desa Kalianget Barat Kecamatan Kalianget.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu keperawatan medikal bedah khususnya dalam pengembangan terapi komplementer.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi pelayanan kesehatan
Sebagai pengembangan keilmuan dibidang keperawatan Medikal Bedah untuk pemegang program Hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kalianget.
2. Peneliti selanjutnya

Hasil Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber untuk mengembangkan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh terapi bekam basah terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi